

## **BAB II**

# **TINJAUAN TERHADAP KEMATIAN, DAN PROSESI SERTA CARA PENYELESAIANNYA**

### **II.1. TINJAUAN TERHADAP KEMATIAN**

#### **II.1.1. HAKEKAT KEMATIAN**

Kematian mempunyai beberapa pengertian, hal ini terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang. Masing-masing sudut pandang mempunyai kelebihan dan kelemahan, dan antara satu dengan yang lain tidak bisa saling menyalahkan.

Pada paper ini saya akan memberikan dua pengertian tentang kematian ditinjau dari sudut agama dan dari sudut medis. Dua sudut pandang ini saya ambil karena antara sudut pandang yang satu dengan sudut pandang yang lain berbeda cara pemikirannya. Sudut pandang agama melihat kematian dari kitab-kitab yang diterima oleh masing-masing agama, sedangkan sudut pandang medis melihat kematian berdasarkan suatu teori logika. Dari keterangan diatas maka diperlukan kejelasan tentang konsep dari kedua sudut pandang tersebut secara singkat.

#### **II.1.2. DITINJAU DARI SEGI MEDIS**

Kematian manusia secara medis dapat disebabkan oleh salah satu faktor yang dapat

kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya kematian disebabkan oleh:

- Sakit
- Bunuh diri
- Keracunan
- Kecelakaan
- Dihukum mati
- Akibat umur lanjut
- Dibunuh
- Akibat peperangan
- dan lain sebagainya

Dalam pandangan medis kematian manusia terjadi dalam dua fase, yaitu:

1. Kematian klinis ( somatic death )
2. Kematian biologis ( cellular death )

Masing-masing fase tersebut merupakan rangkaian urutan dari proses kematian yang dialami oleh manusia.

Dalam pengertian medis kematian klinis/somatic death ditandai dengan tanda-tanda sebagai berikut, diantaranya adalah:

- a. Kegagalan sistem sirkulasi (peredaran darah), yaitu: denyut jantung yang berhenti, denyut nadi bagian tepi ( perifer) tak teraba, telapak tangan dan telapak kaki yang dingin (akral dingin)
- b. Kegagalan sistem pernafasan yang ditandai dengan berhentinya pola nafas yang dapat dilihat dengan tidak bergeraknya rongga dada, dengan menggunakan alat

bantuan cermin/kaca dimana apabila kita dekatkan dengan hidung tidak menunjukkan adanya uap air.

Dalam pengertian medis kematian biologis (cellular death) merupakan proses lanjut dari kematian klinis (somatic death), yang ditandai dengan proses kematian di dalam sel otak (berhentinya proses metabolisme di dalam otak).

### **II.1.3. DITINJAU DARI SEGI AGAMA**

Di Indonesia terdapat lima agama besar yang saling hidup berdampingan, agama itu adalah agama Islam, agama Kristen Protestan/Katolik, agama Hindu, agama Budha. Dari masing-masing agama ini mempunyai konsep tentang kehidupan dan kematian. Dalam paper ini saya jelaskan tentang konsepsi tentang kematian dari masing-masing agama tersebut, hal ini diperlukan untuk mengetahui arti dan pandangan tentang kematian secara utuh.

a. **Kematian menurut Agama Islam**, seperti yang tercantum dalam surat Al'Imran 185, yang artinya “.. tiap-tiap yang bernyawa itu akan merasakan mati, sesungguhnya pahala kamu akan disempurnakan pada hari kiamat..”.

Islam juga mengenal 3 alam yang dijalani oleh setiap manusia, yaitu:

- Alam kehidupan/dunia
- Alam kematian/Barzah
- Alam Akhirat

Masing-masing alam tersebut berbeda antara satu dengan lainnya, akan tetapi setiap umat Islam pasti akan menjalaninya.

Pada saat seseorang meninggal maka orang tersebut mengalami kiamat kecil, dan

ia akan berada dalam alam kematian/alam barzah, sampai terjadinya kiamat besar. Kiamat besar terjadi apabila alam semesta beserta isinya hancur berantakan, dan tak seorangpun makhluk hidup yang dapat hidup, semuanya mati. Alam ini disebut dengan alam akherat, tempat terakhir manusia dan segala penghuni alam semesta ini berkumpul. Sebelumnya mereka semua (semua makhluk hidup) dikumpulkan di suatu padang yang sangat luas, yang disebut dengan padang Mazhar. Di tempat ini segala amal kebaikan dan kejahatan dari setiap makhluk hidup diperiksa dan diadili oleh Allah S.W.T yang mempunyai dan menciptakan alam semesta beserta isinya.

- b. **Kematian menurut Agama Kristen Protestan/Katholik**, dianggap sebagai peralihan untuk kehidupan nantinya. Kematian sifatnya sementara, dimana yang mati adalah tubuh atau jasmaninya, sedangkan roh atau jiwanya tetap hidup. Setelah mati roh atau jiwanya tetap hidup. Setelah mati roh dapat dibangkitkan lagi dengan tubuh yang baru.
- c. **Kematian menurut Agama Hindu**, bukanlah berarti berakhirnya perjalanan jiwa atau roh (atma) seseorang, tetapi merupakan bentuk kelahiran baru bagi roh itu ke dunia lain, yaitu dunia roh. Bagi orang yang sudah meninggal, tubuh jasmaninya ditinggalkan oleh roh atau jiwanya dan dapat hancur serta tidak berfungsi lagi, tetapi dibalik itu tersimpul konsep kekekalan roh yang tidak pernah mati.
- d. **Kematian menurut Agama Budha**, dimana menurut ajarannya mengatakan bahwa kepribadian manusia sebenarnya palsu dan tubuh manusia ini terbentuk oleh karena keinginan atau desire yang masih terikat akan keduniawian, yang selalu dikelilingi dengan suka dan duka. Kematian merupakan pelepasan dari kehidupan

duniawi. Kebahagiaan hidup setelah kematian ditentukan oleh kehidupan amalnya dan sampai dimana kesempurnaan batinnya selama hidup di dunia.

Agama Budha memandang kematian sebagai hal yang wajar terjadi, dan merupakan rangkaian dari proses kelahiran, usia tua, sakit dan mati sesuai dengan dorongan karmanya. Semua yang terbentuk pasti akan lenyap, semua yang terlahir pasti akan mati. Agama Budha mengajarkan bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya. Kematian hanyalah satu fase peralihan antara hidup yang sekarang dengan kehidupan di alam tumibal lahir yang baru (hal ini seumpama kita mengganti saluran channel dari T.V., dimana apabila kita mengganti suatu saluran dengan saluran yang baru maka akan terlihat gambar yang baru).

Jadi dapat disimpulkan, esensi dari setiap Agama mengenai Kematian adalah adanya kepercayaan bahwa proses kematian tidak hanya sampai pada tahap “mati” begitu saja tapi ada kelanjutannya yang pada masing-masing Agama kelanjutan ini berbeda-beda.

## **II.2. PROSESI SERTA CARA PENYELESAIANNYA**

### **II.2.1. DITINJAU DARI SEGI MEDIS**

Tubuh manusia terdiri dari beberapa bahan kimia, dimana pada saat manusia meninggal maka bahan-bahan kimia tersebut akan berubah. Secara umum tubuh manusia terdiri dari :

25 % : - Zat organik yaitu: protein karbohidrat, lemak dan vitamin.

- Zat anorganik yaitu : mineral.

75 % : - Zat cair.

Cara penyelesaian jenazah yang kita ketahui adalah dengan cara penguburan dan dikremasi.

Pada cara penyelesaian jenazah dengan dikubur, maka penghancuran terjadi secara bakteri. Pembusukan ini terutama pada zat organik yang pada akhirnya akan bersatu dengan tanah. Proses ini memerlukan waktu dan waktu ini tergantung dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang turut menentukan itu adalah:

- Letak terhadap permukaan tanah, semakin dekat jenazah dengan permukaan tanah maka semakin cepat proses pembusukannya, hal ini karena semakin cepat hubungan dengan udara bebas yang akan menyebabkan pertumbuhan bakteri secara maksimal.
- Suhu dalam tanah, apabila suhu tanah semakin tinggi (panas) maka proses penghancuran jenazah akan semakin cepat. Sebaliknya, apabila suhu tanah dalam keadaan rendah (dingin), maka proses penghancuran jenazah lebih lama.
- Keadaan jenazah, dimana akan mempengaruhi ketahanan terhadap bakteri.
- Kondisi permukaan air tanah, apabila semakin banyak air tanah maka akan semakin memperlambat proses pembusukan jenazah.

Setelah proses pembusukan maka yang tersisa adalah zat-zat organik sederhana, yaitu: mineral, air. Kesemua zat-zat ini akan bercampur dengan tanah.

Proses penghancuran tulang merupakan proses penghancuran yang paling lama, hal ini karena tulang sebagian besar terdiri dari zat anorganik (kalsium, fosfat, fosfor). Pada penyelesaian jenazah dengan dikremasi, maka penghancuran terjadi secara fisik-kimiawi, melalui suhu yang bertemperatur tinggi ( + 1000 C), dimana semua ikatan kimia dari zat-zat organik akan langsung terpecah dan melepaskan gas-gas dan yang tersisa adalah unsur-unsur karbon, nitrogen, air (yang langsung diuapkan), sedangkan

sisanya adalah zat-zat anorganik yaitu tulang-tulang yang rapuh dan mudah patah. Lamanya proses penghancuran jenazah ini tergantung dari tinggi rendahnya suhu yang dipergunakan.

## **II.2.2. DITINJAU DARI SEGI AGAMA**

Penyelesaian jenazah manusia secara historis dapat kita bagi dalam dua waktu, jaman pra sejarah dan jaman modern.

### **a. Penyelesaian jenazah manusia pada jaman pra sejarah.**

Pada jaman pra sejarah nenek moyang kita memeluk kepercayaan animisme dan dinamisme yang percaya bahwa roh yang sudah meninggal tetap hidup dan mempunyai kekuatan gaib. Arwah dapat memberikan pertolongan dan perlindungan kepada mereka dengan memberikan saji-sajian dan mantera yang tepat melalui syaman/dukun.

Kepercayaan ini melatar belakangi cara-cara penyelesaian jenazah, misalnya:

- Bentuk kuburan “ Pandhusa”, kuburan yang berwujud lubang di bawah tanah, tembok, dan pintu terbuat dari batu-batu besar.

Kuburan ini banyak terdapat di daerah Keresidenan Besuki ( terutama disekitar Bondowoso).

- Penguburan di dalam guci, sebagai tempat menyimpan tulang-tulang jenazah, hal ini terkenal antara lain berasal dari Melolo (Sumba).

### **b. Penyelesaian jenazah manusia pada jaman modern.**

Pada jaman modern cara-cara penyelesaian jenazah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua cara yaitu cara penguburan dan cara pembakaran/kremasi. Secara

umum disesuaikan dengan falsafah dan ajaran-ajaran di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa agama, yaitu:

\* *Agama Islam* :

Menurut ajaran Agama Islam, penyelesaian jenazah manusia merupakan suatu ibadah sunnah (bila dilakukan mendapat pahala, apabila tidak melakukan tidak berdosa). Dalam penyelesaian masalah jenazah, umat Islam diwajibkan untuk menyelesaikan jenazah dengan cara mengubur jenazah. Hal ini dikarenakan manusia berasal dari tanah dan harus kembali pada tanah pula.

Urutan-urutan penyelesaian jenazah ditinjau dari segi agama Islam:

1. Memandikan jenazah, syarat wajib mandi adalah:
  - a. Mayat tersebut adalah orang Islam.
  - b. Didapatinya tubuh walaupun sedikit.
  - c. Mayat tersebut bukan mati dalam keadaan mati syahid (mati dalam peperangan dalam membela agama Allah).

Yang berhak memandikan jenazah, dapat kita lihat adanya peraturan, yaitu:

- a. Bila jenazahnya adalah lelaki, maka yang berhak memandikan adalah laki-laki, tidak boleh perempuan memandikan jenazah, terkecuali istri dan mukrimnya. Begitu pula yang terjadi apabila jenazahnya adalah perempuan.
- b. Bila yang meninggal adalah seorang perempuan, dan ditempat itu tidak ada perempuan, suami atau muhrimnya tidak ada, maka jenazah itu hendaknya "ditayamumkan" saja, tidak dimandikan oleh laki-laki yang lain. Begitu pula sebaliknya apabila jenazahnya laki-laki.

- c. Jika ada beberapa orang yang berhak memandikan, maka yang lebih berhak ialah keluarga yang terdekat kepada jenazah, kalau ia mengetahui kewajiban mandi serta dipercayai. Kalau tidak berpindahlah hak kepada saudara yang lebih jauh dari jenazah, yang berpengetahuan serta amanah (dapat dipercaya).
2. Mengafani jenazah, kain kafan yang dipergunakan sekurang-kurangnya satu lapis yang menutupi seluruh badan, baik laki-laki maupun perempuan. Sebaik-baiknya untuk laki-laki tiga lapis, sedangkan pada jenazah perempuan sebaik-baiknya lima lapis.
3. Menyembayangkannya, hal ini dikuatkan oleh Sabda Rasulullah S.A.W yang artinya :

“ Sembahyangkanlah olehmu akan orang-orang mati” : Riwayat Ibnu Majah.
4. Menguburkan jenazah, dalam agama Islam tidak mengenal adanya jenazah dibakar, sehingga cara yang ditempuh adalah dengan cara menguburkan jenazah.

\* *Segi agama Kristen Protestan :*

Mati secara Kristen dianggap merupakan hal yang sangat sederhana sekali. Hal ini dapat dilihat dari catatan sejarah dimana pada jaman dahulu orang mati hanya diletakkan begitu saja. Tradisi upacara kematian hanyalah merupakan suatu penghormatan atau dapat dikatakan mengantar orang yang telah meninggal untuk mengingat dan menghormati orang tersebut semasa masih hidup.

Secara Kristen, sebenarnya tata cara penguburan tidak menggunakan peti, hal ini disebabkan keyakinan manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah.

Hal ini dikuatkan dalam ayat:

Perjanjian Lama:

\* Kejadian 3 : 19

Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali menjadi tanah karena dari situlah engkau diambil. Sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.

Urut-urutan prosesi kematian yang dilakukan, adalah :

Pertama kali jenazah dimandikan terlebih dahulu, baru kemudian dimasukan ke dalam peti, kemudian pendeta memimpin upacara penutupan peti, selanjutnya jenazah disemayamkan.

Selama disemayamkan, sanak saudara datang mendoakan, diselingi doa penghibur oleh pendeta. Upacara selanjutnya adalah pemberangkatan jenazah dipimpin oleh pendeta.

Untuk tahap upacara selanjutnya jenazah akan dikremasi atau dikubur, hal ini tergantung keinginan dari keluarga. Dari masing-masing cara (dikubur atau dikremasi) mempunyai kesamaan, hanya pada cara dikubur jenazah dikubur dahulu baru upacara penghormatan.

Sedangkan pada cara dikremasi, upacara penghormatan dahulu, baru kemudian jenazah dikremasi.

Isi kotbah pada saat upacara penghormatan itu berisi penghiburan kepada keluarga yang telah ditinggalkan dan penjelasan tentang kematian hanyalah peristiwa terpisahnya tubuh dan roh.



\* *Segi Agama Kristen Khatolik :*

Manusia memiliki jiwa dan raga. Jiwa dan raga ini bukanlah suatu point terakhir kehidupan, pada jiwa ia akan ke alam kekal, sedangkan raga akan ke tanah. Badan/raga dirawat sebaik mungkin, baik pada saat masih hidup maupun pada saat sudah meninggal. Orang yang meninggal dihormati seperti pada saat masih hidup.

Agama Kristen Katholik memperbolehkan jenazah untuk dikremasi.

Pada saat pemakaman/perabuan boleh dilaksanakan oleh pembantu Imam. Apabila pada saat upacara perabuan ada aktivitas seperti dalam *sakramen*, hal itu bukanlah *sakramen* akan tetapi hanyalah sebagai pelambang saja.

Pada saat seorang Katholik meninggal dunia maka ada 3 upacara yang dilakukan, yaitu:

1. Upacara penutupan peti

- Jenazah dimandikan terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam peti
- Kemudian jenazah dirias, hal ini dilakukan agar image pelayat dan keluarga tenang
- Dimasukan ke dalam peti
- Dilakukan doa sebelum penutupan peti, yaitu doa pujian dan doa permohonan.

Pada saat itu pula dilakukan pemercikan air suci (sebagai lambang hujan rahmat), dan pembakaran dupa (sebagai lambang keharuman amal bisa diterima disisi-Nya)

- Penutupan peti dilakukan di ruang persemayaman.

2. Upacara Pemberangkatan Jenazah

- Berdoa bersama sebelum jenazah diberangkatkan untuk dikubur atau dikremasi
- Jenazah diberangkatkan dengan disertai iring-iringan para keluarga dan pelayat.

Pada saat pemberangkatan jenazah ke tempat peristirahatan terakhir, ada kebiasaan memecahkan semangka/kendi, hal ini bukan ajaran agama Katholik akan tetapi dari kepercayaan, sehingga seringkali dari pihak penganut agama memberikan suatu toleransi dengan cara menyisipkan acara pemecahan semangka/kendi ini disela-sela acara pemberangkatan jenazah.

### 3. Pemakaman atau perabuan

- Setelah tiba di tempat pemakaman/ krematorium, para jemaat dengan dipimpin oleh pendeta melakukan nyanyian
- Kemudian melakukan doa
- Setelah itu pemimpin agama memercikan air suci ke krematorium
- Kemudian air suci tersebut dipercikan ke peti mati
- Pembakaran dupa
- Peletakan karangan bunga.

#### \* *Segi agama Hindu :*

Penyelesaian jenazah manusia dengan cara agama hindu umumnya menggunakan cara dibakar.

Upacara pembakaran mayat tersebut disebut juga dengan upacara Pitra Yadnya yang umumnya dilaksanakan oleh keluarga yang masih hidup untuk keluarga yang meninggal dunia.

Melakukan Pitra Yadnya adalah Swadarma atau kewajiban, hal ini dapat kita lihat

dari arti Pitra Yadnya, yaitu pengorbanan yang dilandasi hati yang tulus suci kepada leluhur, terutama kepada orang tua.

\* *Segi agama Budha :*

Penyelesaian jenazah menurut agama Budha dengan cara jenazah dibuang ke air (laut/sungai), dimakamkan, dibakar, atau dibiarkan di udara bebas sampai tubuh habis dimakan binatang buas/burung, agar tubuh dapat kembali keempat unsur dasar : air, tanah, api, dan angin.

Cara yang paling sering digunakan adalah dengan cara dikremasi. Hal ini mengingat agar roh lebih cepat lepas dari tubuh jasmani. Cara ini merupakan penguburan bersih dan lebih sempurna.

Abu jenazah dapat langsung dikubur atau dibuang/dilarung ke sungai/laut atau dititipkan. Pemasukan guci berisi abu jenazah ke kotak penyimpanan abu dapat memberikan kekuatan kepada yang berduka/ditinggalkan. Upacara-upacara diatas dipimpin oleh pendeta yang memberikan kotbah/renungan-renungan.